

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu faktor yang menghambat pembangunan kesehatan. Upaya menurunkan AKI (hamil, melahirkan, dan nifas) sangat dibutuhkan pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) yang berkualitas sesuai standar kebijakan. Pemerintah. ANC merupakan program terencana yang bertujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi, dan menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal. Standar kunjungan ANC di Indonesia yaitu sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga (Fitrayeni, 2015).

Di Indonesia target proporsi kunjungan ibu hamil K4 pada tahun 2017 adalah 76%, di dapatkan hasil ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 pada tahun 2018 sebesar 74,1% (Risksedas 2018). Data cakupan kunjungan K1 tercatat sebesar 95,4%, namun untuk kunjungan ANC <4 kali hanya 83,4%. Kemudian di Provinsi Lampung data cakupan kunjungan K1 tercatat sebesar 95% namun kunjungan ANC <4 kali hanya 84,5%. Dari hal tersebut jelas ibu

hamil tidak melakukan kunjungan minimal 4 kali dan sebagian besar melakukan kunjungan hanya pada K1 (Risksedas, 2013).

Target pencapaian K4 di Provinsi Lampung Barat sebesar 100%, cakupan K4 untuk tahun 2017 adalah 42,1% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Data pencapaian ANC untuk kunjungan K4 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 dengan target ANC untuk kunjungan K4 selama 1 tahun sebesar 541 (100%) ibu hamil dan pencapaian diperoleh sebanyak 261 (48,2%) ibu hamil yang lengkap K4. Kemudian tahun 2018 target ANC untuk kunjungan K4 sebesar 571 (100%) ibu hamil dan pencapaian diperoleh sebanyak 266 (46.5%) ibu hamil yang lengkap K4 (Data Puskesmas Batu Ketulis).

Cakupan pelayanan antenatal meliputi pelayanan K1 sampai dengan pelayanan K4. Pelayanan antenatal biasanya diberikan sebelum minggu ke 14, sebelum minggu ke 28 dan setelah 36 minggu. Rendahnya cakupan kunjungan antenatal empat kali (K4) menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangkau dan menangani risiko tinggi obstetrik (Artika, 2016)

Indikator keberhasilan pencapaian cakupan pelayanan K4 di pengaruhi oleh beberapa faktor perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi (*predisposissing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, faktor demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman. Faktor pendukung (*enabling factor*) berkaitan dengan lingkungan fisik, jarak ke fasilitas kesehatan, tersedianya sarana dan fasilitas kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan

dan lain-lain. Dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010).

Keteraturan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, paritas, usia, pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, dan dukungan suami. Paritas merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC. Ibu yang memiliki semakin tinggi paritas maka semakin tinggi pula resiko kematian maternalnya, maka dari itu ibu hamil termotivasi dalam memeriksakan atau melakukan kunjungan ANC secara teratur (Anggraeny, 2016). Paritas sangat berhubungan dengan pengalaman, wanita yang pernah melahirkan sebelumnya juga disebut dengan pengalaman (Anjasari, 2011).

Didukung dengan hasil penelitian Yuanita, dkk (2015) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan, umur dan paritas ibu hamil dengan kesadaran melakukan K4 Di Puskesmas Bandarharjo Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang tidak melakukan kunjungan K4 sesuai standar diperoleh proporsi terbesar dari responden yang memiliki paritas 4-5, yaitu dengan persentasi sebesar 100%, namun terdapat juga responden dengan paritas 0-3 yang tidak melakukan kunjungan K4 yaitu sebesar 23,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki paritas 4-5 semuanya tidak melakukan kunjungan K4.

Dari hasil penelitian Anggraeny (2016) hubungan tingkat pengetahuan dan status paritas dengan keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu

hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan pada status paritas didapatkan nilai $p = 0,290 > 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan antara status paritas keteraturan kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil pencapaian kunjungan K4 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Batu Ketulis peneliti melihat catatan kunjungan ibu hamil. Pada bulan Mei 2019 didapatkan 37 ibu hamil melakukan kunjungan. Dari 37 ibu 3 (8.1%) melakukan kunjungan K1, 9 (24.3%) melakukan kunjungan K2, 8 (21.6%) ibu melakukan kunjungan K3 dan 17 (45.9%) ibu melakukan kunjungan K4. Dari 37 ibu hamil 7 (18.9%) ibu merupakan ibu hamil dengan paritas multipara dan sisanya adalah ibu dengan primipara.

Hasil catatan Puskesmas Batu Ketulis, tercatat 3 ibu dengan paritas grandemultipara yang bersalin ke Bidan pada bulan Mei, selanjutnya peneliti melakukan kunjungan rumah untuk melihat buku KIA pasien, ternyata ibu tersebut hanya melakukan ANC di Trimester III karena merasa sudah tidak nyaman dan takut jika melahirkan tanpa bantu siapapun. Selama ini beliau tidak melakukan ANC karena merasa malu anaknya masih kecil-kecil. Beliau juga jarang keluar rumah karena banyak masyarakat yang sering mengatakan anak masih kecil sudah hamil lagi, itu alasan beliau tidak melakukan ANC.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan paritas dengan status kunjungan K4 di PMB Indah, A.Md.,Keb Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: ”Apakah ada hubungan paritas dengan status kunjungan K4 di PMB Indah, A.Md.,Keb Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan paritas dengan status kunjungan K4 di PMB Indah, A.Md.,Keb Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi paritas di PMB Indah, A.Md.,Keb Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat tahun 2019.
- b. Diketahui distribusi frekuensi status kunjungan K4 di PMB Indah, A.Md.,Keb Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat tahun 2019
- c. Diketahui hubungan paritas dengan status kunjungan K4 di PMB Indah, A.Md.,Keb Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi hubungan paritas dengan status K4 pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Memberi pengetahuan ibu hamil tentang K4 dan fungsinya agar ibu hamil dapat selalu memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga dapat melakukan deteksi dini adanya masalah pada kehamilan secara cepat.

b. Bagi PMB Indah A.Md.Keb

Dapat meningkatkan capaian target K4 dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil atau pendekatan individu pada ibu hamil mengenai pentingnya K4. Kemudian menambah sarana atau prasarana yang memungkinkan untuk ibu hamil melakukan K4.

c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Dapat Memberikan nilai sumber kepustakaan di Universitas Aisyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai hubungan paritas dengan status kunjungan K4.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan paritas dengan status kunjungan K4 dengan menambahkan variabel lain dan dengan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitiannya adalah paritas dan ststus kunjungan K4 dan subyek penelitiannya adalah ibu hamil TM III. Adapun tempat penelitiannya adalah di PMB Indah, A.Md.Keb Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat, waktunya pelaksanaannya telah dilakukan pada bulan Juli 2019.